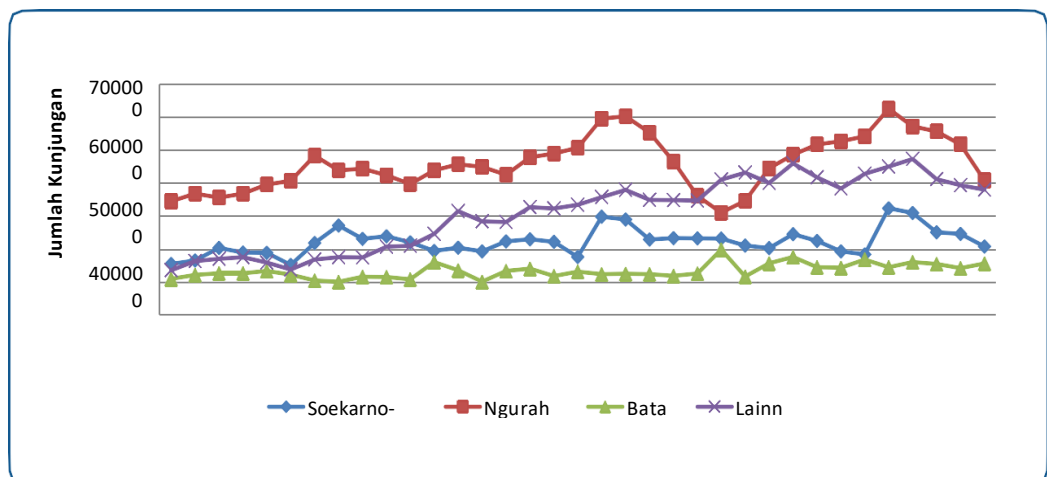


BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pariwisata di Indonesia saat ini didorong untuk menjadi salah satu sektor yang memberikan andil besar dalam pengembangan perekonomian dan peningkatan kesejahteraan rakyat. Hal tersebut didorong oleh perkembangan dunia pariwisata Indonesia yang terus mengalami peningkatan dari waktu ke waktu, terlihat dari terus meningkat wisatan mancanegara yang berkunjung ke daerah tujuan wisata di Indonesia.



Gambar 1.1

Perkembangan Jumlah Kunjungan Wisman Menurut Pintu Masuk Januari 2016–November 2018

Berdasarkan data yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik melalui website resminya terjadi peningkatan Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara atau wisatawan ke Indonesia dari tahun sebelumnya, pada November 2018 naik 8.16 persen dibandingkan jumlah kunjungan pada November 2017, yaitu dari 1,06 juta kunjungan menjadi 1,15 juta kunjungan, sementara itu, jika

dibandingkan dengan oktober 2018, jumlah kunjungan wisman pada November 2018 mengalami penurunan sebesar 11,26 persen. Secara kumulatif (Januari-November) 2018, jumlah kunjungan wisman juga mengalami kenaikan 11,63% dibandingkan dengan jumlah kunjungan wisman pada periode yang sama tahun 2017 yang berjumlah 12,89 juta kunjungan (<https://www.bps.go.id/>).

Indonesia merupakan Negara yang kaya akan keindahan alamnya hal tersebut merupakan magnet untuk menarik wisatawan mancanegara untuk datang dan berlibur di Indonesia, selain dari itu Indonesia merupakan Negara yang sangat kaya akan budaya serta sejarahnya, dan benda-benda peninggalan sejarah itu masih tersimpan rapi di tempat menyimpan peninggalan sejarah, salah satu tempat untuk menyimpan peninggalan sejarah yaitu museum.

Museum adalah lembaga yang diperuntukkan bagi masyarakat umum. Museum berfungsi mengumpulkan, merawat, dan menyajikan serta melestarikan warisan budaya masyarakat untuk tujuan studi, penelitian dan kesenangan atau hiburan (*Ayo Kita Mengenal Museum ; 2009*).

Kota Palembang merupakan kota tertua di Indonesia didirikan pada tanggal 16 juni 682 masehi, seperti yang sudah tertulis di sebuah prasasti kedudukan bukit. dengan kedudukan prasasti itu menguatkan bukti bahwasanya Palembang sebagai kota paling tua di Indonesia, hal ini membuat kota Palembang mempunyai banyak cerita dan sejarah, peran Museum sangat penting untuk melestarikan sejarah-sejarah serta sebagai pemberi informasi mengenai sejarah dari kota Palembang dimasa terdahulu, dan salah satunya museum yang ada di kota Palembang adalah Museum Sultan Mahmud Badaruddin.

Museum Sultan Mahmud Badaruddin II merupakan salah satu museum yang berada di kota Palembang yang Terletak di tepi Sungai Musi dan dikelilingi oleh beberapa objek wisata yang ada di kota Palembang seperti Jembatan Ampera, Museum Monpera dan, Benteng Kuto Besak. Museum Sultan Mahmud Badaruddin II merupakan tempat yang tepat untuk mengetahui sejarah dari kota Palembang. Museum yang dikelola oleh dinas

kebudayaan kota Palembang ini memiliki koleksi peninggalan dari era Sriwijaya, Kesultanan Palembang Darussalam, era kolonial Belanda dan pendudukan Jepang hingga masa awal kemerdekaan Indonesia.

Berikut ini tabel jumlah kunjungan wisatawan ke Museum Sultan Mahmud Badaruddin II Palembang.

Tabel 1.1
Jumlah Pengunjung Museum SMB II Tahun 2014 s/d 2018

No	Pengunjung	Jumlah Pengunjung per Tahun				
		2014	2015	2016	2017	2018
1.	Pelajar	11.987	14	12.601	8.272	5.862
2.	Mahasiswa	1.342	1.494	1.446	2.512	834
3.	Wisman	107	126	615	376	308
4.	Umum	751	925	8.945	10.309	6.024
	Total	14.187	16.520	23.607	21.469	13.028

Sumber: UPTD Museum Sultan Mahmud Badaruddin II, 2019

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa ada peningkatan yang signifikan mulai dari tahun 2014 hingga 2016, namun terjadi penurunan sebesar 9,05% pada tahun 2017, yang artinya di sepanjang tahun 2017 Museum Sultan Mahmud Badaruddin kehilangan 2.138 orang wisatawan dan di tahun 2018 Museum Sultan Mahmud Baruddin II kembali mengalami penurunan jumlah pengunjung yang mencapai 8,441 orang wisatawan dari tahun sebelumnya, dan dalam kurun waktu 2 tahun Museum Sultan Mahmud Badaruddin II mengalami penurunan jumlah pengunjung mencapai 10,579 orang wisatawan (UPTD Museum Sultan Mahmud Badaruddin II Palembang, 2019).

Fenomena yang terjadi pada museum salah satunya adalah sedikitnya pengunjung pada museum-museum yang ada, menurunnya jumlah pengunjung museum yang salah satunya disebabkan kurangnya daya tarik dari museum tersebut membuat peran museum sebagai tempat pelestarian sejarah menjadi kurang efektif, dan hal tersebut dibenarkan oleh pihak pengelola museum Sultan Mahmud Badaruddin II.

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan penulis di museum Sultan Mahmud Badaruddin II Palembang, terdapat fasilitas-fasilitas yang belum diperbarui, dan belum menggunakan digital dalam penyampaian atau penjelasan dari benda-benda yang ada dimuseum, selain itu hasil dari wawancara menulis dengan seksi permuseuman dan bangunan bersejarah, Nyimas Ulfah Aryeni, SS beliau menyatakan bahwa :

Masih terdapat beberapa kekurangan dalam menyampaikan edukasi serta informasi mengenai sejarah dari kota Palembang, mulai dari informasi media untuk pengunjung yang belum menggunakan electronic, belum ada nya mini teater, dan fasilitas lain yang masih tertinggal, serta kendala utama dari SDM nya, karena dari museum sultan Mahmud baruddin II hanya terdapat satu orang pemandu, yang dirasa kurang cukup untuk memberikan informasi mengenai isi dari museum kepada para wisatawan untuk mendapatkan informasi mengenai sejarah dari kota Palembang.

Masih terdapat beberapa kendala yang dialami oleh pihak museum dalam memberikan informasi ilmu pengetahuan mengenai sejarah dari kota Palembang. Berdasarkan dari uraian diatas serta hasil observasi dan wawancara dengan pihak pengelola museum sultan Mahmud baruddin II, penulis tertarik membahas skripsi dengan judul **Pengaruh Efektivitas Museum Terhadap Pelestarian Sejarah Kota Palembang (STUDI KASUS Museum Sultan Mahmud Badaruddin II Palembang)**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan urain yang telah dijelaskan pada latar belakang diatas maka penulis merumuskan masalah yaitu :

1. Apakah secara simultan Efektivitas Museum Sultan Mahmud Badaruddin II memiliki pengaruh terhadap pelestarian sejarah kota Palembang?
2. Apakah secara parsial Efektivitas Museum Sultan Mahmud Badaruddin II memiliki pengaruh terhadap pelestarian sejarah kota Palembang?

1.3 Batasan Masalah

Penulis membatasi ruang lingkup dalam pembahasan agar tidak meyimpang dari permasalahan yang ada yaitu hanya membatasi masalah pada pengaruh efektivitas Museum terhadap pelestarian sejarah kota Palembang di museum Sultan Mahmud Badaruddin II

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai penulis dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari efektivitas museum Sultan Mahmud Badaruddin II dalam melestarikan peninggalan sejarah yang ada dikota Palembang secara simultan
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari efektivitas museum Sultan Mahmud Badaruddin II dalam melestarikan peninggalan sejarah yang ada dikota Palembang secara simultan

1.5 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Sebagai salah satu sarana untuk mengaplikasikan mata kuliah yang pernah di dapat dan menjadi ajang kontribusi dari mahasiswa untuk perkembangan wisata Palembang.

b. Manfaat Praktis

Sebagai salah satu masukan dan pertimbangan dalam menentukan program kerja kedepannya serta dapat menjadi salah satu bahan evaluasi untuk pengembangan wisata Palembang kedepannya.

1.6 Sistematika Penulisan

Guna membuat laporan ini lebih terarah, maka secara garis besar penelitian ini terdiri dari lima bab dimana tiap-tiap bab memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lainnya. Berikut ini akan diuraikan secara singkat mengenai sistematika penulisan penelitian ini yaitu :

Bab I Pendahuluan

- 1.1 Latar Belakang
- 1.2 Rumusan Masalah
- 1.3 Batasan Masalah
- 1.4 Tujuan Penulisan
- 1.5 Manfaat Penulisan
- 1.6 Sistematika Penulisan

Bab II Landasan Teori

- 2.1 Efektivitas
- 2.2 Definisi Pariwisata
 - 2.2.1 Jenis-Jenis Pariwisata
- 2.3 Pengertian Museum
 - 2.3.1 Klasifikasi Museum
 - 2.3.2 Tugas dan Fungsi Museum
- 2.4 Pengertian Sejarah
- 2.5 Penelitian Terdahulu
- 2.6 Kerangka Pemikiran

Bab III Metode Penelitian

- 3.1 Pendekatan Penelitian
- 3.2 Lokasi Penelitian
- 3.3 Populasi dan Sampel

- 3.3.1 Populasi
- 3.3.2 Sample
- 3.4 Sumber Data
 - 3.4.1 Sumber Primer
 - 3.4.2 Sumber Skunder
- 3.5 Teknik Pengumpulan Data
- 3.6 Skala Pengukuran
- 3.7 Variabel Penelitian
- 3.8 Definisi Operasional Variabel
- 3.9 Uji Instrumen
 - 3.9.1 Uji Validitas
 - 3.9.2 Uji Reliabilitas
- 3.10 Teknik Analisis Data
 - 3.10.1 Uji Asumsi Klasik
 - 3.10.2 Regresi Linier Berganda

Bab IV Hasil dan Pembahasan

- 4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian
- 4.2 Karakteristik Responden
- 4.3 Rekapitulasi Jawaban Responden
- 4.4 Pengujian Instumen Penelitian
 - 4.4.1 Uji Validitas
 - 4.4.2 Uji Reliabilitas
- 4.5 Analisis Regresi Linear Berganda
- 4.6 Uji Hipotesis
 - 4.6.1 Koefisien Determinasi (R^2)
 - 4.6.2 Uji t (Uji Parsial)
 - 4.6.3 Uji F (Uji Simultan)

Bab V Kesimpulan dan Saran

- 5.1 Kesimpulan
- 5.2 Saran